

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album ‘City Zoo’ 《摩天动物园》*mótiān dōngwùyúán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

**Deiksis Dalam Lirik Lagu Album ‘City Zoo’ 《摩天动物园》*mótiān mòngwùyúán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)**

**Chomariyati**

Program Studi Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[chomariyati.17020774031@mhs.unesa.ac.id](mailto:chomariyati.17020774031@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd**

[zaenalfanani@unesa.ac.id](mailto:zaenalfanani@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Deiksis merupakan bentuk penunjukan melalui bahasa. Deiksis memiliki rujukan yang tidak tetap, bergantung pada penutur, lawan tutur, situasi, konteks, waktu, dan tempat yang terjadi dalam peristiwa tutur. Penelitian “Deiksis dalam Lirik Lagu Album ‘City Zoo’ 《摩天动物园》*mótiān dōngwùyúán* karya G.E.M (Get Everybody Moving)” ini bertujuan untuk mengkaji jenis deiksis dan makna referen deiksis dari 13 lirik lagu dalam album tersebut. Album yang digunakan dalam penelitian ini dirilis pada Desember 2019 . Peneliti menggunakan album tersebut karena terdapat penggunaan kata yang mengandung deiksis dalam liriknya. Jenis deiksis diteliti menggunakan teori deiksis Levinson, sedangkan makna referen deiksis diteliti menggunakan teori Cruse. Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata dan kalimat yang mengandung deiksis dalam lirik lagu, dengan hasil

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dōngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

yang diperoleh sejumlah 538 data jenis deiksis dan 538 data makna referen deiksis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) serta teknik catat. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) terdapat lima jenis deiksis yang ditemukan dalam penelitian, yaitu: deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial; (2) terdapat tiga makna referen deiksis yang ditemukan dalam penelitian, yaitu: referensi takrif, referensi tak takrif, dan referensi generik.

**Kata Kunci** : deiksis, makna, lirik lagu

**Abstract**

Deixis is a form of designation through language. Deixis has a reference that is not fixed, depending on the speaker, the interlocutor, the situation, context, time, and place that occurs in the speech event. The research "Deixis in the Lyrics of Album Song 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dōngwùyuán* by G.E.M (Get Everybody Moving)" aims to examine the types of deixis and the meaning of deixis referents from 13 song lyrics in the album. The album used in this study was released in December 2019. Researchers use the album because there are words that contain deixis in the lyrics. The type of deixis was studied using Levinson's deixis theory, while the referent meaning of deixis was studied using Cruse's theory. The type of research and the approach used is descriptive qualitative. The data obtained are in the form of words and sentences containing deixis in song lyrics, with the results obtained are 538 types of deixis data and 538 deixis

referent meaning data. The data collection method used is the SBLC (Listen Free Libat Cakap) technique and note-taking technique. The results of this study are as follows: (1) there are five types of deixis found in the study, namely: person deixis, time deixis, place deixis, discourse deixis, and social deixis; (2) there are three meanings of deixis referents found in the study, namely: definitional reference, undefined reference, and generic reference.

**Keywords:** deixis, meaning, song lyrics

## PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi dengan sesamanya. Hal tersebut menjadikan bahasa berperan penting dalam hidup manusia karena mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Crystal dalam Chaer (2004:55) mengemukakan bahwa bahasa selama ini tidak pernah lepas dari hidup manusia. Hal ini menjadi bukti bahwa tidak ada kegiatan manusia tanpa disertai oleh bahasa, sehingga bahasa wajib dipelajari dan dikuasai dengan benar supaya dapat menjalin komunikasi dengan baik. Wibisono (2017:58) menyampaikan komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk percakapan yang terdiri dari

dua orang atau lebih dengan tujuan menyampaikan perasaan, ide dan keinginan berupa suatu ujaran atau tuturan.

Pada masa kini terdapat banyak orang dari berbagai negara mulai mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Mandarin. Mempelajari bahasa Mandarin sama halnya seperti mempelajari bahasa - bahasa lainnya dimana dibutuhkan pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam tuturan. Dalam mempelajari ilmu bahasa juga diperlukan adanya pemahaman mengenai lingkup kajian bahasa supaya pembelajaran dapat terarah dengan baik. Aslinda dan Syafyahya (2007) menyatakan

bahwa kajian dalam ilmu bahasa meliputi semantik, pragmatik, sintaksis dan masih ada beberapa unsur dalam kebahasaan lainnya yang dapat dipelajari. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu bentuk kajian dari ilmu bahasa yang dapat dipelajari adalah pragmatik. Yule (2014:3) berpendapat bahwa pragmatik merupakan studi mengenai makna dari perkataan yang disampaikan oleh penutur (penulis) yang kemudian ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Levinson dalam Nadar (2009:4) menjelaskan bahwa "*pragmatics is the study of those relation between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of language*". Pragmatik adalah suatu kajian hubungan antara konteks dengan bahasa yang telah termodifikasi atau yang telah tergramatikalisasi di dalam struktur sebuah bahasa. Sebagai salah satu kajian dalam ilmu bahasa, pragmatik mencakup deiksis, praanggapan, struktur

wacana, implikatur, dan tindak tutur (Zamzani, 2007:20).

Deiksis merupakan salah satu fenomena bahasa yang sering dijumpai dalam tuturan kehidupan sehari-hari manusia. Baik disadari maupun tidak, manusia dapat dipastikan sering menggunakan deiksis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti deiksis persona "我" (*wǒ*) yang berarti 'saya' dalam bahasa Mandarin pasti sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Deiksis dalam bahasa Mandarin disebut dengan 《指示语》(*zhǐshì yǔ*). 何兆熊 (*Hé Zhàoxióng*) (1999:56) memaparkan, "指示这一术语指的是在言语活动中, 尤其是在在有一名说话人何至少一名听话人参与的这种典型的语言交际活动中, 对参与者所谈及的人物, 事物, 事件, 过程何语动等作出确切的理

必须吧他们何 某些语境构成要素 (如交际的时间) 联系起来这一现象”。 “*Hézhàoxióng* ( *Hé Zhàoxióng* ) (1999:56) memaparkan, *zhǐshì zhè yī shù yǔ zhǐ de shì zài yányǔ huódòng zhōng, yóuqí shì zài yōuyī míng shuō huà rén hé zhǐshǎo yī míng tīnghuà rén shēn yǔ de zhè zhǒng qū xíng de yǔyán jiāojì huódòng zhōng, duì cānyù zhě suǒ tán jí de rénwù, shìwù, shìjiàn, guòchéng hé huódòng děng zuò k chū quèqiè de lǐjiě dōu bìxū ba tāmen hé mǒu xiē yǔ jìng gòuchéng yàosù (rú jiāojì de shùjiān, kōngjiān děng) liánxì qīlái zhè yī xiànxàng.*” Kata deiksis merujuk pada sesuatu yang dikatakan dalam kegiatan komunikasi, terutama dalam jenis komunikasi yang terdiri dari satu pembicara dan satu pendengar, orang yang terlibat, benda, peristiwa, proses, serta kegiatan yang perlu dipahami dengan benar untuk menghubungkan fenomena ini dengan elemen tertentu (seperti komunikasi, waktu, ruang, dsb). Selain itu.何兆熊(*Hé Zhàoxióng*)

(1999:56) juga menyampaikan bahwa “指示(*deixis*)是话用学研究的一个重要课题, 这是因为语言中存在指示这一语言现象充分说明了语言和使用语言的语境之间的密切关系”, “*zhishi (deixis) shi yi yong xue yinjin de yige zhongyao keti, zhe shi yinwei yiyan zhong cimzai zhishi zhe yi yiyan xianxiang chongfen shuominglido yiyin he shiyong yiyan de yi jing zhi jian de miqie guanxi*”, deiksis adalah bagian penting di dalam kajian pragmatik, hal ini dikarenakan bahasa memiliki hubungan yang erat dengan konteks dalam penggunaannya. Untuk memahami deiksis diperlukan sebuah acuan supaya makna yang disampaikan penutur kepada lawan tutur berjalan dengan baik.

Yule (2014:13) berpendapat istilah deiksis berasal dari bahasa Yunani sebagai salah satu hal dasar yang dilakukan menggunakan tuturan. Deiksis

merupakan suatu 'penunjukan' melalui bahasa. 'Penunjukan' tersebut dapat berupa kata-kata ungkapan yang digunakan sebagai penunjuk orang menggunakan deiksis persona ('aku', 'kamu'), sebagai penunjuk tempat ('di sana', 'di situ'), dan sebagai penunjuk waktu menggunakan deiksis waktu ('kemudian', 'sekarang', 'besok'). Levinson (1983:9) memiliki penjelasan lebih lanjut mengenai deiksis bahwa "*deixis is a word which its reference always move or changes depending on the context. It is also stated that deixis is a part of pragmatics that has connection with certain word or sentence that changes because of the context. The change of context in sentence is often caused by the change of situation including personal, time, and place*", deiksis merupakan kata dengan acuan yang berubah-ubah bergantung pada konteks. Dalam pragmatik dinyatakan pula bahwa deiksis berhubungan dengan kata maupun kalimat tertentu yang dapat berubah mengikuti konteksnya. Perubahan konteks

yang terjadi biasanya dikarenakan perubahan situasi seperti penutur, petutur, waktu, dan tempat. Levinson (1983:68) membagi deiksis menjadi lima kategori, yaitu : deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Penelitian ini membagi deiksis menjadi lima macam sesuai dengan teori deiksis Levinson. Levinson (1983:68) mengemukakan bahwa deiksis persona adalah sebuah deiksis yang merefleksikan dengan cara langsung dalam gramatikal kategori orang. Yule dalam (Isgoentiar, 2012:5) juga memaparkan bahwa deiksis persona menggunakan bentuk kata "saya", "kamu", "mereka" dan sebagainya sebagai rujukan yang ditujukan kepada seseorang. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deiksis persona merupakan pemberian rujukan kepada orang yang terlibat dalam peristiwa tutur baik itu penutur, lawan tutur atau orang

yang sedang dibicarakan. Contoh deiksis persona dalam bahasa mandarin adalah “我”(wǒ) yang berarti 'saya', “你”(nǐ) yang berarti 'kamu' dan sebagainya.

Cahyono (1995:218) mengemukakan bahwa deiksis waktu merupakan bentuk rentang waktu yang sesuai dengan hal yang dimaksud penutur di dalam peristiwa tutur. Deiksis waktu memiliki hubungan dengan waktu ketika pembicara bertutur (Cruse, 2006:179). Deiksis waktu berfungsi untuk menentukan interval atau titik poin waktu saat ujaran terjadi. Waktu dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) waktu lampau atau sebelum ujaran terjadi, misalnya “昨天”(zuótiān) yang berarti 'kemarin'; (2) waktu masa kini atau ketika ujaran berlangsung, misalnya “现在”(xiànzài) yang berarti 'sekarang'; (3) waktu masa depan atau setelah ujaran terjadi, misalnya

“明天”(míngtiān) yang berarti 'besok'.

Menurut Cruse (2006:166), deiksis tempat merujuk pada lokasi atau tempat pada saat terjadinya peristiwa tutur. Deiksis tempat merujuk pada kata kerja keterangan tempat seperti 'disana' dan 'disini'. Kata 'disana' digunakan ketika jarak tempat antara penutur dan lawan tutur jauh. Sedangkan kata 'disini' digunakan ketika jarak antara penutur dan lawan tutur dekat. Contoh deiksis tempat dalam bahasa Mandarin adalah “那儿”(nà'èr) yang berarti 'disana', “在这儿”(zài zhè'èr) yang berarti 'disini' dan sebagainya.

Deiksis wacana mengacu pada suatu bagian khusus dalam wacana yang diberikan atau dalam proses pengembangan. Levinson (1983:85) menyatakan bahwa deiksis wacana berbentuk tuturan yang membahas suatu objek tuturan berupa kata

tunjuk referen untuk objek tersebut. Contoh deiksis wacana dalam bahasa Mandarin adalah “那” (*nà*) yang berarti ‘itu’, “这” (*zhè*) yang berarti ‘ini’ dan sebagainya.

Saeed(2002:188) menyatakan bahwa sistem kata ganti pada beberapa bahasa merujuk pada informasi gramatikal mengenai hubungan antar partisipan di dalam pembicaraan. Rujukan deiksis sosial dinyatakan berdasarkan perbedaan kedudukan masyarakat yang memiliki pengaruh bagi peran penutur dan lawan tutur. Cruse (2006:166) menyatakan bahwa deiksis sosial digunakan untuk mengindikasikan posisi dalam lingkup status sosial dan hubungan kedekatan dari penutur dan referennya. Contoh deiksis sosial dalam bahasa Mandarin adalah “朋友” (*péngyou*) yang berarti ‘teman’, “老板” (*lǎobǎn*) yang berarti ‘bos’ dan sebagainya.

Deiksis dapat dianalisis pada bahasa lisan atau tulisan. Wijaya, dkk (2016:1.33) menyatakan bahwa bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan melalui lisan, sedangkan bahasa tulisan ialah kebalikannya yaitu bahasa yang penggunaannya tanpa melalui lisan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Chaer dalam Prayitno (2014:49) yang mengemukakan bahwa bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan menggunakan medium lisan, ditandai dengan pengulangan-pengulangan, serta memiliki jenis jeda. Sedangkan bahasa tulisan dijelaskan bahwa seseorang yang ingin menyatakan suatu konsep perlu diutarakan dalam bentuk gagasan tertulis. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa deiksis dapat dianalisis dengan memerhatikan kata deiktik yang diucapkan dalam penggunaan bahasa lisan seseorang. Kemudian dalam bahasa tulisan deiksis dapat dianalisis menggunakan lirik lagu novel,

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān*  
*dòngwùyuán*Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

puisi dan sebagainya. Begitu juga dalam bahasa Mandarin, deiksis dapat dianalisis dalam bahasa lisan melalui percakapan sehari-hari dalam bahasa Mandarin, film bahasa Mandarin, drama bahasa Mandarin dan sebagainya, sedangkan dalam bahasa tulisan, deiksis dapat dianalisis melalui karya sastra seperti novel, lirik lagu, puisi dan sebagainya.

Karya sastra seperti novel, puisi, lirik lagu dan beberapa karya sastra lainnya tentu mengandung deiksis dengan jumlah yang tidak sedikit, Dalam karya sastra tersebut ditemukan deiksis yang memerlukan acuan dalam memahami referennya. Lirik lagu adalah salah satu unsur penting dalam sebuah musik. Menurut KBBI, lirik merupakan karya sastra (dapat berupa puisi) yang mengandung curahan perasaan yang tersusun dari kata-kata yang indah dan kemudian dinyanyikan. Pradopo (2007:314) menyatakan bahwa puisi ialah ekspresi atau

ucapan secara tidak langsung. Puisi adalah intisari dari sebuah masalah, narasi atau peristiwa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ialah karya sastra yang berbentuk puisi dengan isi berupa curahan perasaan dan mempunyai irama ketika dinyanyikan.

Lirik lagu dalam penelitian ini merupakan album ketujuh oleh penyanyi G.E.M. Album tersebut terdiri dari 13 lagu. G.E.M adalah singkatan dari 'Get Everybody Moving' yang merupakan nama panggung dari 《邓诗颖》(*Dèng Shīyǐng*) seorang penyanyi serta penulis lagu asal Tiongkok. Setelah dirilis, album ini secara umum diterima dengan baik oleh masyarakat. Album ini mendapat evaluasi positif dikarenakan setiap lagu dalam album tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Hal menarik yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

lirik lagu album tersebut diantaranya, yaitu : (1) judul album yang menarik karena mengandung unsur deiksis tempat berupa 'city zoo', judul ini juga dinilai unik karena menggunakan nama tempat berupa 'city zoo' yang artinya kebun binatang kota sehingga menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal lagu dalam album tersebut; (2) judul lagu yang menarik karena mengandung unsur deiksis, beberapa judul lagu dalam album tersebut mengandung unsur deiksis yang sesuai dengan lingkup kajian penelitian; (3) Lirik lagu mengandung deiksis yang merupakan inti kajian dari penelitian; (4) setiap lagu menggambarkan fenomena sosial melalui gambar binatang, hal ini semakin membangkitkan minat peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui deiksis apa saja yang terkandung di dalam lagu-lagu tersebut, 5) belum ada penelitian mengenai deiksis dalam lirik lagu album 'City

Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* karya G.E.M (Get Everybody Moving), sehingga penelitian ini akan menjadi penelitian deiksis yang pertama dalam lagu tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana jenis deiksis dalam lirik lagu album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* karya G.E.M (Get Everybody Moving)? ; (2) Bagaimana makna referen deiksis album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* karya G.E.M (Get Everybody Moving)? Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu : (1) Mendeskripsikan jenis deiksis dalam lirik lagu album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* karya G.E.M (Get Everybody Moving) ; (2) Mendeskripsikan makna referen deiksis album 'City Zoo' 《摩天

动物园》*mótiān dòngwùyuyuán*  
karya G.E.M (Get Everybody  
Moving).

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Djajasudarma (1993:8), metode analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data secara sistematis, aktual serta faktual sesuai dengan data yang ada dan sifat hubungan fenomena yang diteliti. Moleong (2014:6) menyatakan penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang tengah dialami oleh subjek penelitian, misalnya, motivasi, persepsi, perilaku, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dalam kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks alamiah khusus dan menggunakan metode yang alamiah. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang mendeskripsikan data menggunakan gambar atau

kata-kata (bukan berupa angka) (Moleong, 2014:6). Penelitian ini termasuk sebagai penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang digunakan berupa kata-kata atau kalimat, Selain itu juga dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis deiksis dan makna referen deiksis yang ditemukan dalam lirik lagu.

Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung jenis deiksis serta makna referen deiksis dalam lirik lagu. Sumber data pada penelitian ini adalah 13 lirik lagu dengan judul : 《摩天動物園》(*mòtiān dòngwùyuyuán*) *City Zoo, Fly Away*, 《透明》(*tòumíng*) *Selfless*, 《很久以後》(*hěnjiǔ yǐhòu*) *Long After, Walk on Water*, 《螢火》(*yíng huǒ*) *Mama*, 《夜狼》(*yè láng*) *Grey Wolf*, 《差不多姑娘》(*chābùduō gūniáng*) *Miss Similar*, 《好想好想你》(*hǎo xiǎng hǎo*

*xiǎng nǐ*) *Missing You*, 《別勉強》  
(*bié miǎnqiǎng*) *Don't Force It*,  
《多美麗》(*duō měilì*) *Unreachable*,  
《句號》(*jùhào*) *Full Stop*, 《依然  
睡公主》(*yīrán shuì gōngzhǔ*) *Still*  
*That Girl*. Dari 13 sumber data  
yang telah diidentifikasi  
ditemukan sebanyak 538 data  
deiksis 538 data makna referen  
deiksis.

Teknik pengumpulan data  
adalah langkah strategis dalam  
penelitian, hal itu karena tujuan  
dari penelitian adalah  
memperoleh data (Sugiyono,  
2008:224). Penelitian ini  
menggunakan teknik SBLC  
(Simak Bebas Libat Cakap) dan  
juga teknik catat dalam proses  
pengumpulan data. Mahsun  
(2006:91) mengemukakan  
bahwa metode SBLC (Simak  
Bebas Libat Cakap) ialah teknik  
pengumpulan data yang  
dilakukan melalui proses  
pengamatan penggunaan  
bahasa dari penutur. Teknik ini  
digunakan karena peneliti tidak  
terlibat langsung dalam proses

pembentukan dan pemunculan  
data. Dalam penelitian  
ini peneliti hanya sebagai  
perencana, pelaksana,  
pengumpul data, penganalisis  
data, penafsir data, dan pelapor  
hasil penelitian (Moleong,  
2014:121). Sudaryanto (2015:205)  
mengungkapkan apabila  
pencatatan bisa dilakukan  
ketika teknik SBLC (Simak  
Bebas Libat Cakap) selesai  
digunakan, sehingga peneliti  
dapat menyimak dengan baik  
lirik lagu tersebut dan  
melakukan pencatatan kata dan  
kalimat yang mengandung data  
yang sesuai dalam masalah  
penelitian.

Arikunto (2006:160)  
memaparkan bahwa instrument  
penelitian merupakan alat yang  
digunakan dalam penelitian  
untuk mengumpulkan data  
supaya pekerjaan menjadi lebih  
mudah dan mendapatkan hasil  
yang lebih baik. Instrumen  
menjadi salah satu hal penting  
dalam penelitian karena  
instrumen dapat menentukan  
kualitas hasil dari penelitian.

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan pengetahuan mengenai deiksis dan disertai dengan tabel data. Berikut adalah data deiksis dan makna referen yang ditemukan dalam penelitian :

Tabel 1.

**Hasil Pengumpulan Data**

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	<b>Deiksis Persona</b>	<b>434</b>
	Orang Pertama	193
	Orang Kedua	159
	Orang Ketiga	26
	Kata Ganti Kepemilikan	56
2.	<b>Deiksis Waktu</b>	<b>35</b>
3.	<b>Deiksis Tempat</b>	<b>22</b>
4.	<b>Deiksis Wacana</b>	<b>37</b>
5.	<b>Deiksis</b>	<b>10</b>

	<b>Sosial</b>	
	<b>Total</b>	<b>538</b>

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengkodean dengan tujuan mempermudah dalam proses identifikasi data yang termasuk dalam kajian dalam penelitian. Berikut adalah tabel pengkodean data dalam penelitian ini :

Tabel 2.

**Hasil Pengkodean Data**

No	Kode Data	Data yang Dirujuk (Judul Lagu)
1.	CZ	City Zoo
2.	FA	Fly Away
3.	SF	Selfless
4.	LA	Long After
5.	WW	Walk on Water
6.	MM	Mama
7.	GW	Grey Wolf
8.	MS	Miss Similar

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

9.	MY	Missing You
10.	DF	Don't Force It
11.	UH	Unreachable
12.	FS	Full Stop
13.	ST	Still That Girl

Data yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif. Menurut Mahsun (2006:84) metode analisis deskriptif memiliki tiga tahap dalam pelaksanaannya, yaitu : (1) penyediaan data adalah tahap bagi peneliti untuk memilih dan memilah antara bagian yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut peneliti lakukan dengan melakukan identifikasi data, pengklasifikasian data, serta pengkodean data; (2) analisis data adalah tahap bagi peneliti untuk mengolah data yang telah ditemukan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan uraian penjelasan supaya data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna

sebagai solusi dalam sebuah permasalahan khususnya berkaitan dengan penelitian; (3) penyajian data adalah pemaparan hasil analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : (1) tahap persiapan yaitu peneliti mempersiapkan berbagai perlengkapan penelitian berupa sumber data serta memahami latar belakang dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dalam proses penyusunan artikel ilmiah; (2) tahap pelaksanaan yaitu peneliti melakukan studi pustaka tentang teori yang akan dikaji. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data penelitian mengenai jenis serta makna referen deiksis. Kemudian, data yang telah ditemukan diklasifikasikan sesuai rumusan masalah; (3) tahap analisis data yaitu peneliti melakukan analisis pada data yang telah ditemukan, lalu peneliti

mendeskripsikan serta menyimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Kemudian, hasil penelitian disusun dalam laporan penelitian secara sistematis. Berikut adalah contoh identifikasi dan analisis deiksis dalam penelitian ini :

Tabel 3.  
Contoh Analisis Deiksis dan Makna Referen Deiksis

No	Jenis Deiksis	Kode Data	Lirik Lagu	Arti
1.	Deiksis Waktu	CZ2	简朴 过, 每 二天 人们 彼此 真心 一片  <i>jiǎnpǔ guò, měi yītiān rénmen bǐcǐ zhēnxīn yīpiàn</i>	Hidup sederhana, orang-orang bersikap tulus <u>seti</u> <u>ap</u> <u>hari</u>

			<i>zhènxīn yīpiàn</i>	
2.	Deiksis Persona (Orang Pertama)	MM4	妈妈, 谢谢 你爱 着我  <i>māmā, xièxiè nǐ àizhe wǒ</i>	Ibu, terima kasih telah mencintaimu

Penggunaan kode CZ adalah singkatan dari lagu *city zoo*. Lalu, penggunaan kode 2 adalah singkatan dari baris kedua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses pengumpulan dan proses pengidentifikasian data. Langkah penelitian yang selanjutnya adalah menganalisis

data dengan tujuan menemukan jenis dan makna referen deiksis. Rumusan masalah pertama dari penelitian ini mengenai jenis deiksis akan dijawab menggunakan teori deiksis Levinson, sedangkan rumusan masalah yang kedua mengenai makna referen deiksis akan dijawab menggunakan teori Cruse.

#### A. Hasil Analisis Jenis Deiksis

Setelah melakukan analisis, ditemukan total 538 data yang mengandung deiksis dalam lirik lagu yang diteliti. Berikut adalah uraian secara keseluruhan data jenis deiksis yang telah ditemukan :

Tabel 4.

#### Jumlah Keseluruhan Data Jenis Deiksis

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	<b>Deiksis Persona</b>	<b>434</b>
	Orang Pertama	193

	Orang Kedua	159
	Orang Ketiga	26
	Kata Ganti Kepemilikan	56
2.	<b>Deiksis Waktu</b>	<b>35</b>
3.	<b>Deiksis Tempat</b>	<b>22</b>
4.	<b>Deiksis Wacana</b>	<b>37</b>
5.	<b>Deiksis Sosial</b>	<b>10</b>
	<b>Total</b>	<b>538</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan lebih jelas sebagai berikut :

#### a) Deiksis Persona

Yule dalam Isgoentiar, (2012:5) memaparkan deiksis persona adalah kata yang merujuk pada seseorang yang terlibat dalam peristiwa tutur. Cruse (2006:127) membagi deiksis persona ialah kata ganti nomina atau pronominal (saya, kamu, dia, mereka), serta kata ganti kepemilikan (-mu, -ku, -

nya), paparan lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

(*dāngnián wǒ shísān suì xiě de zhè shǒu gē.*)

### 1. Deiksis Persona Orang Pertama

Deiksis persona orang pertama terdiri dari pronominal persona pertama tunggal atau jamak. Salah satu bentuk pronominalnya yang bersifat tunggal adalah kata "saya" (Yule, 2014:15). Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa rujukan dari deiksis tersebut adalah diri penutur baik sendiri maupun bersama kelompok tertentu.

1) Konteks :tuturan terjadi dalam lagu 《依然睡公主》 (*yīrán shuì gōngzhǔ*) *Still That Girl*. Penutur mengatakan waktu ketika dia menulis lagu tersebut.

Lirik :当年我十三岁写的这首歌。(ST1)

Aku menulis lagu ini ketika berumur 13 tahun.

Tuturan disampaikan oleh penutur (penyanyi/penulis lirik) untuk menjelaskan bahwa dia telah menulis lagu tersebut ketika berumur 13 tahun. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis persona orang pertama tunggal yaitu "我" (*wǒ*) yang berarti 'aku', sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada dirinya sendiri yang berperan sebagai penutur.

2) Konteks :tuturan terjadi dalam lagu 《依然睡公主》 (*yīrán shuì gōngzhǔ*) *Still That Girl*. Penutur mengungkapkan rasa kecewa terhadap sesuatu yang dia alami.

Lirik : **可惜我们**终于来到一个句号。(FS24)

(*kěxǐ wǒmen zhōngyú lái dào yí gè jù hào.*)

Sayang sekali **kami** akhirnya berhenti total.

Tuturan disampaikan oleh penutur (penyanyi/penulis lirik) untuk menyampaikan rasa kecewanya mengenai kisah cintanya yang berakhir tidak bahagia dengan kekasihnya. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson, tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis persona orang pertama jamak yaitu “我们” (*wǒmen*) yang berarti ‘kami’. Kata deiksis tersebut merujuk pada diri penutur dan juga kekasihnya.

## 2. Deiksis Persona Orang Kedua

Yule (2014:15) menyatakan deiksis persona orang kedua terdiri dari pronominal persona

orang kedua tunggal atau jamak, Contoh bentuk pronominal dengan sifat tunggal adalah kata “kamu”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa rujukannya adalah petutur atau pendengar.

1) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《多美丽》 (*duō měilì*) *Unreachable*. Tuturan ini berisi curahan hati penutur untuk orang yang dia cintai.

Lirik : **你**是我藏在心中不愿实现的梦。(UH1)

(*nǐ shì wǒ cáng zài xīnzhōng bù yuàn shíxiàn de mèng.*)

**Kamu** adalah mimpi yang aku sembunyikan di hatiku.

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album ‘City Zoo’ 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

Tuturan tersebut adalah isi hati yang disampaikan penutur yaitu (penyanyi/penulis lirik) kepada orang yang dia cintai. Namun, sekeras apapun dia berjuang, orang yang dia cintai tidak akan bisa dia miliki. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis persona orang kedua tunggal yaitu “你” (*nǐ*) yang berarti ‘kamu’, sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada petutur atau pendengar yaitu orang yang dicintai oleh penutur.

2) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《很久以后》 (*hěnjiǔ yǐhòu*) Long After. Penutur menyapa teman-teman yang tidak pernah dia temui dalam jangka waktu yang lama.

Lirik : 好久不见的朋友  
祝福你们直到永久。  
(LA27)

(*hǎojiǔ bùjiàn de péngyǒu zhùfú nǐmen zhídào yǒngjiǔ.*)

Lama tidak bertemu teman-teman, semoga **kalian** selalu diberkati.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) dengan tujuan menyapa teman-temannya serta memberikan doa untuk kebaikan mereka pada masa yang akan datang. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis persona orang kedua jamak yaitu 你们 (*nǐmen*) yang berarti “kalian”. Kata deiksis tersebut merujuk pada petutur yaitu teman-teman penutur.

### 3. Deiksis Persona Orang Ketiga

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album ‘City Zoo’ 《摩天动物园》*mótiān dōngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

Deiksis persona orang ketiga terdiri dari pronominal persona ketiga tunggal atau jamak. Salah satu bentuk pronominalnya yang bersifat tunggal adalah kata “dia” (Yule, 2014:15). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa rujukan dari deiksis tersebut adalah seseorang yang tengah menjadi bahan pembicaraan dalam peristiwa tutur.

1) Konteks :tuturan terjadi dalam lagu 《多美麗》 *duō měilì* *Unreachable*. Tuturan ini berisi pendapat penulis mengenai kenangan yang diciptakan seseorang dalam hidupnya.

Lirik :蝴蝶的漂亮 在于  
她留下的花香 她  
留的花香。(UH10)  
*(húdié de piàoliang  
zàiyú tā liú xià de*

*huāxiāng tā liú xià  
de huāxiāng.)*

Keindahan kupu-kupu terletak pada keharuman bunga yang **dia** tinggalkan.

Tuturan tersebut merupakan pendapat dari penutur bahwa setiap orang akan meninggalkan kenangan sesuai dengan apa yang telah orang tersebut lakukan. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis persona orang ketiga tunggal yaitu “她” (*tā*) yang berarti ‘dia’, sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada seseorang yang menjadi bahan pembicaraan dan bukan merupakan peserta tutur. Jika dilihat dari hanzi “她” (*tā*) yang digunakan memiliki arti kata ganti orang ketiga perempuan bersifat tunggal yang diibaratkan sebagai kupu-kupu.

2) Konteks: tuturan terjadi dalam lagu 《差不多姑娘》 (*chābùduō gūniáng*) *Miss Similar*. Penutur dan lawan tuturnya melakukan pembicaraan mengenai beberapa orang yang mereka kenal.

Lirik: 她们差不多的願望。

(MS3)

(*tāmen* *chābùduō de yuànwàng*.)

Mereka memiliki keinginan yang sama.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) kepada lawan tuturnya bahwa beberapa orang yang tengah menjadi bahan pembicaraan mereka memiliki keinginan yang sama dalam suatu hal. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson tuturan tersebut dinilai sesuai karena

mengandung kata deiksis persona orang ketiga jamak yaitu “她们” (*tāmen*) yang berarti ‘mereka’. Kata deiksis tersebut merujuk pada beberapa orang (jamak) yang tengah menjadi bahan pembicaraan mereka.

#### 4. Deiksis Persona Kata Ganti Kepemilikan

Deiksis persona kata ganti kepemilikan digunakan untuk mengganti nama dari pemilik suatu hal. Contoh dari kata ganti kepemilikan adalah “-ku” yang memiliki arti suatu hal yang dimiliki penutur, “-mu” berarti hal yang dimiliki lawan tutur dsb. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat dari Cruse (2006:127).

Konteks: tuturan terjadi dalam lagu *Fly Away*. Tuturan menerangkan mengenai keadaan penutur yang tidak bahagia dengan hidupnya.

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

Lirik : 坚强得像石头但 我心 还是难受。(FA26)

(*jiānqiáng dé xiàng shítou dàn wǒ xīn háishinánshòu.*)

Kuat seperti batu, tapi hatiku masih sakit.

Tuturan disampaikan oleh penutur (penyanyi/penulis lirik) bahwa apa yang dilihat orang lain belum tentu benar. Orang lain melihat penutur seperti baik-baik saja padahal pada kenyataannya penutur mengalami peristiwa yang menyedihkan dalam hidupnya. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis kata ganti kepemilikan tunggal yaitu “我心” (*wǒ xīn*) yang berarti ‘hatiku’, sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada hati atau perasaan milik penutur, dimana dia merasa bahwa hidupnya tidak bahagia.

2) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《很久以后》 (*hěnjiǔ yǐhòu*) Long After. Penutur melakukan tuturan dengan memberi sebuah nasihat kepada lawan tuturnya.

Lirik : 爱过 你的 年岁。(LA6)

(*àiguò nǐ de nián suì.*)

Cintailah tahun-tahun mu.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) kepada lawan tuturnya supaya lebih mencintai hidupnya. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan lawan tuturnya dapat hidup lebih bahagia. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis kata ganti kepemilikan “你的” (*nǐ de*)

yang berarti 'milikmu'. Kata deiksis tersebut merujuk pada kehidupan yang dimiliki oleh petutur.

### b) Deiksis Waktu

Menurut Levinson (1983:77) deiksis waktu adalah pemberian bentuk rentang waktu tertentu ketika peristiwa tutur terjadi. Yule (2014:22) memberikan contoh pemakaian bentuk ungkapan "sekarang" menunjukkan waktu yang berkenaan ketika peristiwa tutur terjadi, ungkapan "pada saat itu" diartikan sebagai waktu yang terjadi pada masa lampau atau waktu yang akan datang dari waktu saat peristiwa tutur terjadi.

1) Konteks :tuturan terjadi dalam lagu *Fly Away*. Tuturan dalam lirik ini menjelaskan mengenai penutur yang akan segera meninggalkan orang yang dia cintai.

Lirik :在天亮以前远走高飞。(FA10)

(zài tiānliàng yǐqián yuǎnzǒu gāofēi .)

Terbang sebelum fajar, sebelum terlambat.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) bahwa dia sudah merasa dikhianati oleh kekasih yang dia cintai. Pada akhirnya, memutuskan untuk segera meninggalkan kekasihnyan supaya tidak mendapatkan rasa kecewa yang lebih dalam lagi. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis waktu yaitu "天亮" (*tiānliàng*) yang berarti 'fajar', sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada waktu pagi hari ketika matahari mulai terbit.

2)Konteks :tuturan terjadi dalam lagu *Walk on Water*.Penutur

melakukan tuturan dengan member sebuah nasihat untuk petutur.

Lirik : 绝不能失望过去的  
痛只是短暂。  
(WW23)

(*jué bùnéng shīwàng*  
*guòqù de tòng zhǐshì*  
*duǎnzàn .*)

Jangan pernah menyerah, rasa sakit di masa lalu hanya sementara.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) kepada lawan tuturnya supaya lebih semangat dalam menjalani hidup. Penutur juga berharap supaya lawan tuturnya menganggap bahwa semua pengalaman menyedihkan di masa lalu hanya sebentar dan menjadikannya sebagai motivasi hidup lebih untuk masa depan. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson

tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis kata ganti kepemilikan “过去” (*guòqù*) yang berarti ‘masa lalu’. Kata deiksis tersebut merujuk pada kehidupan yang telah dilalui (masa lalu) petutur

### c) Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan kategori deiksis yang berkenaan dengan keterangan lokasi saat peristiwa tutur terjadi (Levinson 1983:77). Pendapat tersebut selaras dengan Nababan (1987:41) yang menyatakan deiksis tempat adalah pemberian bentuk lokasi dalam peristiwa tutur. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deiksis tempat adalah kata yang merujuk pada suatu tempat dalam peristiwa tutur.

1) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《差不多姑娘》 (*chābùduō gūniáng*) *Miss Similar*. Tuturan ini

menjelaskan tentang penutur yang menemukan dua orang yang memiliki persamaan.

jalan yang dilewati penutur ketika dia menemukan dua orang yang terlihat sama.

2) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《差不多

Lirik : 在差不多的街头摆着差不多的 Pose。  
(MS13)

(zài chàbùduō de jiētóu bǎizhe chàbùduō de Pose.)

Ada pose serupa di jalan yang sama.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) ketika dia menemukan dua orang yang mirip bahkan dengan sifat yang sama seakan-akan dua orang tersebut adalah orang yang sama. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis tempat yaitu “街头” (*jiētóu*) yang berarti ‘di jalan’, sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada suatu

姑娘》(*chàbùduō gūniáng*) Miss Similar. Penutur menjelaskan bahwa dia telah menemukan orang yang nampak mirip di tempat yang sama.

Lirik : 在差不多的机场走着差不多红的地毯。  
(MS38)

(zài chàbùduō de jīchǎng zǒu chàbùduō hóng dì dìtǎn.)

Di bandara yang sama, berjalan di karpet merah yang sama.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) bahwa dia menemukan dua orang yang mirip di bandara

yang sama, bahkan berjalan di atas karpet yang sama. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis tempat "机场" (*jīchǎng*) yang berarti 'bandara'. Kata deiksis tersebut merujuk pada bandara yaitu tempat beroperasinya transportasi udara yang didatangi penumpang ketika melihat dua orang yang mirip..

#### d) Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan deiksis yang menggunakan kata tunjuk terhadap sesuatu yang dibahas dalam peristiwa tutur. Deiksis wacana digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam sebuah peristiwa tutur baik secara lisan maupun tulisan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Levinson (1983:85).

- 1) Konteks :tuturan terjadi dalam lagu 《透明》 (*tòumíng*) *Selfless*. Dalam lirik ini

penutur mengungkapkan kesedihan yang dia alami.

Lirik : 这是一种折磨。  
(SF2)

(*zhè shì yī zhǒng zhémó.*)

Ini adalah sebuah penyiksaan.

Tuturan tersebut adalah isi hati yang disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) bahwa cinta bertepuk sebelah tangan yang dia alami merupakan sebuah penyiksaan dalam hidupnya. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis wacana yaitu "这" (*zhè*) yang berarti 'ini', sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada sesuatu yang penutur alami yaitu kisah cinta bertepuk tangan dalam hidupnya.

2) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《萤火》 (*yíng huǒ*) Mama. Dalam lirik ini dijelaskan bahwa penutur mengucapkan rasa terimakasih kepada ibunya.

Lirik : 妈妈, 送给你这首歌。 (MM50)  
(*māmā, sòng gěi nǐ zhè shǒu gē.*)  
Ibu, kuberikan lagu ini untukmu.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) sambil memberikan sebuah lagu yang telah dia buat untuk ibunya sebagai ungkapan terimakasih atas kasih sayang ibunya. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis persona orang kedua jamak

yaitu “这” (*zhè*) yang berarti ‘ini’. Kata deiksis tersebut merujuk pada sebuah lagu karya penutur yang dia persembahkan untuk ibunya

#### e) Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah deiksis yang mengungkapkan perbedaan-perbedaan dalam kemasyarakatan yang terjadi antara peserta tutur (Nababan, 1987:42). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa deiksis sosial merupakan pemberian bentuk rujukan yang sesuai dengan hubungan sosial antar peserta tutur.

1) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《萤火》 (*yíng huǒ*) Mama. Di dalam lirik ini penutur mengungkapkan pengorbanan yang dilakukan ibunya

Lirik : 妈妈, 再累你从不说。  
(MM1)

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album ‘City Zoo’ 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán*Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

(*māmā*, zài lèi nǐ cóng  
bù shuō.)

**Ibu**, bahkan saat kamu lelah, tidak pernah mengatakannya.

Tuturan disampaikan (penyanyi/penulis lirik) bahwa ibunya selalu menyembunyikan rasa lelahnya supaya penutur tidak khawatir dan selalu merasa bahagia. Tuturan tersebut mengandung kata deiksis sosial yaitu “妈妈” (*māmā*) yang berarti ‘ibu’, sehingga sesuai dengan teori deiksis Levinson. Kata deiksis tersebut merujuk pada ibu dari penutur.

2)Konteks :tuturan terjadi dalam 《萤火》(*yíng huǒ*) *Mama*. Dalam litik ini dijelaskan bahwa penutur mengucapkan rasa terimakasih kepada ibunya.

Lirik :妈妈,谢谢你爱着我。(MM4)

(*māmā* xièxiè nǐ àizhe wǒ.)

**Ibu**, terimakasih telah mencintaiku.

Tuturan disampaikan penutur (penyanyi/penulis lirik) sebagai rasa terima kasihnya kepada sang ibu yang selalu menyayangnya. Jika dikaitkan dengan teori deiksis Levinson tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis sosial yaitu“妈妈” (*māmā*) yang berarti ‘ibu’. Kata deiksis tersebut merujuk pada ibu dari penutur.

## B. Makna Referen Deiksis

Setelah analisis dilakukan, ditemukan total 538 data yang mengandung makna referen deiksis dalam lirik lagu yang diteliti. Berikut adalah uraian secara keseluruhan data makna referen deiksis yang telah ditemukan :

Tabel 5.  
**Jumlah Keseluruhan Data  
Makna Referen Deiksis**

No	Makna Referen	Jumlah
1.	Referensi Takrif ( <i>definite reference</i> )	443
2.	Referensi Tak Takrif ( <i>indefinite reference</i> )	80
3.	Referensi Generic ( <i>generic reference</i> )	15
	<b>Total</b>	<b>538</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan lebih jelas sebagai berikut :

a) **Referensi Takrif** (*definite reference*).

Menurut Cruse (2000:306) referensi takrif adalah identifikasi dari referen acuan dalam sebuah ungkapan yang

menggunakan referensi dengan sifat penting, karena dengan demikian pendengar mampu menyimpulkan referen yang diacu oleh penutur. Contoh referensi takrif dalam sebuah kalimat adalah penggunaan kata "seorang laki-laki" dalam kalimat "seorang laki-laki memberikan hadiah kepadanya". Kata "seorang laki-laki" dalam kalimat tersebut termasuk referensi takrif karena memiliki acuan referen pasti yaitu seorang laki-laki 'tertentu'. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa referensi takrif menggunakan kata yang memiliki acuan tertentu sehingga pendengar mampu memahami apa yang dimaksud oleh penutur dalam peristiwa tutur.

1) Konteks :tuturan terjadi

dalam lagu 《很久以後》 (*hěnjiǔ yǐhòu*)

*Long After*. Penutur mengatakan saat dia memeluk kekasihnya

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

Lirik	:当我抱着别个他的时候。(LA12)	rasa rindu terhadap kekasihnya.
	<i>(dāng wǒ bào zhe bié gè tā de shíhòu.)</i>	Lirik : <u>每天</u> 好想好想你 好想想你。(MY27)
	Saat aku memeluk <u>dia</u> .	<i>(měitiān hǎo xiǎng hǎo xiǎng nǐ hǎo xiǎng hǎo xiǎng nǐ.)</i>
	Tuturan disampaikan oleh penutur (penyanyi/penulis lirik) untuk mengenang saat dia memeluk kekasihnya.	Aku sangat merindukanmu <u>setiap hari</u> .
	Penggunaan <i>hanzi</i> “他” ( <i>tā</i> ) yang memiliki arti ‘dia’ sebagai laki-laki dalam bahasa mandarin sesuai dengan teori Cruse. Karena kata deiksis tersebut termasuk dalam referensi takrif yang merujuk pada referen tertentu “seorang laki-laki” yaitu kekasih penutur.	Tuturan disampaikan oleh penutur (penyanyi/penulis lirik) sebagai ungkapan rasa rindu penutur terhadap kekasihnya yang selalu dia rasakan setiap hari. Jika dikaitkan dengan teori Cruse, tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata
2) Konteks	: tuturan terjadi dalam lagu 《好想好想你》( <i>hǎo xiǎng hǎo xiǎng nǐ</i> ) <i>Missing you</i> . Penutur mencoba mengungkapkan	deiksis “每天” ( <i>měitiān</i> ) yang berarti ‘setiap hari’. Kata tersebut termasuk dalam referensi takrif karena memiliki rujukan referen tertentu “setiap hari” yang berarti semua hari dalam hidup penutur.

**b) Referensi Tak Takrif**  
**(indefinite reference)**

Referensi tak takrif adalah sebuah identitas dari acuan referen yang tidak memiliki keterkaitan dengan tuturan. Salah satu contohnya adalah penggunaan kata "orang" dalam kalimat "ada orang menanyakan alamat", kata "orang" dalam kalimat tersebut merupakan referensi tak takrif karena tidak diketahui siapa dia dan berapa jumlahnya (Cruse, 2000:308). Sejalan dengan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa referensi tak takrif menggunakan kata yang memiliki acuan referen tidak pasti.

1) Konteks :tuturan terjadi dalam lagu *Walk on water*. Penutur mengatakan kepada lawan tutur supaya tidak merasa malu .

Lirik :**决不能心灰他们有**  
**一天会惭愧。** (WW7)

(*jué bùnéng xīn huī*  
*tāmen yǒu yītiān huī*  
*cánkùi.*)

Jangan pernah malu,  
mereka akan malu  
**suatu hari** nanti.

Tuturan disampaikan oleh penutur (penyanyi/penulis lirik) untuk menghibur lawan tuturnya agar tidak merasa malu atas apa yang telah dia perbuat, penutur juga meyakinkan lawan tuturnya bahwa beberapa orang yang telah berbuat jahat kepada lawan tutur akan merasa malu suatu hari nanti. Jika dikaitkan dengan teori Cruse, tuturan ini dinilai sesuai karena menggunakan kata deiksis berupa "一天" (*yītiān*) yang berarti 'suatu hari'. Kata tersebut termasuk dalam referensi tak takrif karena memiliki acuan referen yang tidak pasti dan tidak diketahui kapan tepatnya peristiwa tersebut akan terjadi.

2) Konteks : tuturan terjadi dalam lagu 《摩天动物园》 (*mótiān dōngwùyuán*) City Zoo. Penutur mengungkapkan pendapatnya mengenai kehidupan orang-orang di sekitarnya.

Lirik : 简朴过, 每一天人们彼此真心一片。  
(CZ2)  
(*jiǎnpǔguò, měi yītiān rénmen bǐcǐ zhēnxīnyīpiàn.*)  
Hidup sederhana, **orang-orang** bersikap tulus setiap hari.

Tuturan tersebut berisi pendapat penutur (penyanyi/penulis lirik) bahwa orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya selalu hidup sederhana dengan sikap

baik setiap hari. Jika dikaitkan dengan teori Cruse, tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis “人们” (*rénmen*) yang berarti ‘orang-orang’. Kata tersebut termasuk dalam referensi tak takrif karena memiliki acuan referen yang tidak pasti mengenai siapa saja dan berapa jumlah orang yang hidup di lingkungan sekitar penutur.

c) Referensi Generik (*generic reference*)

Cruse (2000:311) memaparkan bahwa referensi generik adalah acuan tertentu dalam seluruh referen. Contoh referensi generik ada dalam contoh kalimat seperti ini “sapi berkaki empat, sapi pemakan rumput”. Dalam kalimat tersebut dapat dipahami bahwa semua sapi memiliki empat kaki dan semua sapi adalah pemakan rumput. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa referensi generik memiliki acuan referen

yang umum diketahui dan dipahami oleh masyarakat

- 1) Konteks :tuturan terjadi dalam lagu 《萤火》 (yíng huǒ) *Mama*. Penutur mengatakan bahwa ibunya tak pernah mengeluh lelah.

Lirik :妈妈,再累你从不说。

(MM1)

(māmā, zài lèi nǐ cóng bù shuō. )

Ibu, bahkan saat kamu lelah, tidak pernah mengatakannya.

Tuturan disampaikan oleh penutur (penyanyi/penulis lirik) kepada ibunya bahwa sang ibu tak pernah mengeluh supaya anaknya tidak khawatir. Jika dikaitkan dengan teori Cruse, tuturan ini dinilai sesuai karena menggunakan kata deiksis berupa “妈妈” (*māmā*) yang

berarti ‘ibu’. Kata tersebut termasuk dalam referensi generik karena memiliki acuan referen umum bahwa kata “ibu” sudah pasti memiliki arti seorang wanita yang telah melahirkan dan atau yang telah membesarkan seorang anak.

- 2)Konteks :tuturan terjadi dalam lagu《依然睡公主》

《公主》 (*yīrán shuì gōngzhǔ*) *still that girl*.

Penutur mengungkapkan mengenai seseorang yang akhirnya dapat bebas menjalani hidupnya.

Lirik :百年沉睡的公主 为了梦挣脱现实的束缚。(ST12)

(bǎinián chénshuì de gōngzhǔ wèile mèng zhēngtuō xiànré de shùfù.)

Putri yang tertidur selama satu abad melepaskan diri dari belenggu realitas untuk mimpi.

Tuturan tersebut berisi ungkapan penutur (penyanyi/penulis lirik) mengenai seseorang yang akhirnya dapat menjalani hidup dengan bebas tanpa paksaan setelah sekian lama memendamnya. Waktu yang lama dalam tuturan tersebut diibaratkan satu abad. Jika dikaitkan dengan teori Cruse, tuturan tersebut dinilai sesuai karena mengandung kata deiksis “百年” (*bǎinián*) yang berarti ‘satu abad’. Kata tersebut termasuk dalam referensi generik karena memiliki acuan referen umum bahwa waktu satu abad pasti memiliki arti seratus tahun.

## 2. Pembahasan

Uraian dalam pembahasan bertujuan untuk menjelaskan kembali hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan tujuan yang terletak dalam pendahuluan. Uraian dalam pembahasan ini menunjukkan jenis deiksis dan makna referen deiksis yang digunakan dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan telah ditemukan data deiksis dengan total keseluruhan 538 data. Data yang telah ditemukan tersebut terbagi menjadi lima macam deiksis, yaitu : deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Levinson (1983:62) yang mengkategorikan deiksis menjadi lima jenis, yaitu : deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa deiksis persona adalah jenis deiksis yang paling sering dijumpai dengan total 434 data, sedangkan deiksis sosial adalah jenis deiksis yang paling jarang ditemui dengan jumlah 10 data.

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dòngwùyuán* Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

Deiksis persona adalah jenis deiksis yang paling sering muncul dalam penelitian dengan total 434 data. Penggunaan deiksis yang paling sering muncul ini bertujuan supaya pendengar merasa seolah-olah terjun secara langsung dalam setiap lirik lagu sehingga kisah yang terdapat dalam lirik lagu tersebut terasa lebih menyentuh dan nyata. Deiksis persona adalah deiksis yang lebih mudah dikenali dibandingkan jenis deiksis yang lainnya karena merujuk pada seseorang yang melakukan ujaran. Penulis lirik menggunakan deiksis persona dalam menyatakan dia adalah subjek, objek serta kepemilikan dalam lagu dan juga sebagai penunjuk hubungannya dengan lawan bicara dalam lagu tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cruse (2000:319) bahwa deiksis persona adalah deiksis yang berfungsi dalam mengindikasikan seseorang yang tengah melakukan ujaran. Hal tersebut terlihat dalam peran partisipan dalam

peristiwa tindak tutur dimana terdapat penutur, lawan tutur dan seseorang yang tengah dibicarakan (orang ketiga). Lagu-lagu dalam album ini menceritakan mengenai sifat-sifat serta sisi kehidupan manusia yang dialami dari masa lalu. Setiap lagu dalam album ini memiliki kisahnya masing-masing, sehingga dalam lagu-lagu ini penulis lirik ingin menunjukkan sebuah pengalaman kehidupan, sifat yang dimiliki manusia, dan rasa semangat dalam menjalani kehidupan. Beberapa hal tersebut membuat deiksis persona lebih mudah ditemukan.

Sebaliknya, deiksis sosial menjadi deiksis yang paling jarang ditemukan dalam penelitian ini dengan total 10 data. Hal ini dapat disebabkan karena penulis lirik yang tidak terlalu memunculkan hubungan status sosial dalam liriknya. Dalam lagu ini penulis lebih sering memunculkan nama binatang sebagai perumpamaan

penyampaian sifat, keadaan, dan peristiwa yang dialami manusia. Hal ini menunjukkan bahwa penulis lirik memiliki tujuan menggambarkan sifat-sifat serta sisi kehidupan manusia yang beragam, sehingga penulis lirik berharap supaya pendengar mampu mengenali sifat-sifat tersebut dalam diri pendengar untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Dari analisis makna referen deiksis dalam lirik lagu, referensi takrif memiliki jumlah yang paling banyak muncul dibandingkan lainnya dengan total 443 data. Penggunaan referen yang paling banyak muncul ini memiliki tujuan meminimalisir kesalahpahaman dalam memaknai lirik lagu, sehingga pendengar mampu memahami makna yang penutur sampaikan dalam lagu tersebut. Selain itu, penggunaan lirik yang mudah dipahami merupakan salah satu hal penting karena dapat menciptakan kenyamanan

tersendiri bagi pendengar. Sebaliknya, referensi generik menjadi referen yang paling jarang ditemukan dengan total 15 data. Hal ini disebabkan karena penulis lirik yang tidak terlalu menggunakan referen tersebut. Lirik dalam lagu ini jarang menggunakan kata referensi generik, hal itu dapat disebabkan karena kata referen tersebut kurang cocok digunakan dalam lagu ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian deiksis dalam lirik lagu album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dōngwùyúán* karya G.E.M (Get Everybody Moving) ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Terdapat lima jenis deiksis yang telah ditemukan dalam lirik lagu tersebut, yaitu : deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Jenis deiksis yang sering digunakan adalah deiksis persona dengan jumlah sebanyak 434 data, sedangkan

jenis deksis yang jarang digunakan adalah deiksis sosial dengan jumlah sebanyak 10 data, 2) Terdapat tiga jenis makna referen deiksis yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut, yaitu : referensi takrif, referensi tak takrif, dan referensi generik. Jenis makna referen yang paling sering muncul adalah referensi takrif dengan total 443 data, sedangkan jenis referensi yang jarang muncul adalah referensi generik dengan total 15 data.

#### **Saran**

Penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari lingkup kajian ilmu pragmatik. Namun, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi pengajar bahasa Mandarin dapat menggunakan penelitian ini sebagai pengenalan lagu-lagu modern dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin karena lagu ini memiliki bahasa yang menarik dalam liriknya. Bagi peserta didik dapat

menggunakan penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan dalam ilmu pragmatik khususnya mengenai deiksis dalam bahasa Mandarin. Bagi peneliti selanjutnya , bisa juga untuk memperdalam kajian dalam penelitian ini, akan tetapi lagu-lagu ini memiliki banyak kata kiasan sehingga dapat diteliti dalam sudut pandang lain seperti stilistika, semiotika dan lain sebagainya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan penambah wawasan mengenai karya sastra khususnya mengenai lirik lagu dalam bahasa Mandarin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, & Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Cahyono, Bambang Budi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dōngwùyuán*Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cruse, A. 2000. *Meaning in A Language : An Introduction to Semantics and Pragmatics*.New York:Oxford University Press.
- Cruse, A. 2006. *A Glossary Of Semantics And Pragmatics*. Edinburgh:Edinburgh University Press.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik-Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Isgoentiar, Dea. 2012. “ Deiksis Pada Novel Charlotte’s Web Karya E. B. White: Kajian Pragmatis (online) ”. Vol1 , No 1(<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1099> ).
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, Januar. 2014. “Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014 (online)”. Vol 5 No 1 (<https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/3156>).

Deiksis Dalam Lirik Lagu Album 'City Zoo' 《摩天动物园》*mótiān dònghwùyuán*Karya G.E.M (Get Everybody Moving)

- Saeed, John Ibrahim. 2002. *Semantics*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Wibisono, Galih. 2017. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerjasama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (liang zhu) *Sampek Engtay (online)*". Vol 1, No 2 *Cakrawala Mandarin, Journal APSMI*, vol 1, No 2 (<http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/22>).
- Wijaya, Ganjar Harimansyah.dkk.2016. *Bahasa Indonesia Tata Bahasa dan Komposisi*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.
- 何兆熊。1999。《新编语言学概要》。上海:上海外语教育出版社。